

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pola Penelitian

Penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri,<sup>1</sup>

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup>

Dalam Lexy J. Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 100

<sup>2</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 157

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 4

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan efektifitas pengelolaan kelas unggulan di MTsN Karangrejo.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran, dan bukan angka-angka. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah MTsN Karangrejo. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah MTs yang ada di kabupaten Tulungagung yang menggunakan program kelas unggulan dan kelas reguler.

## **3. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid. hal 9

#### 4. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun ataupun dokumentasi yang dapat dijadikan bahan untuk penyusunan suatu laporan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, pengelola kelas unggulan, wali kelas, beberapa guru kelas unggulan, dan siswa untuk memperoleh gambaran tentang kelas unggulan.
- b. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas kelas unggulan.
- c. Hasil Dokumentasi, yang diperoleh dari catatan, arsip, atau foto tentang kelas unggulan.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>5</sup>

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian:

- a. Orang (person) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Yang termasuk

---

<sup>5</sup> Suharismi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 172

dalam sumber data ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, pengelola kelas unggulan, wali kelas, dan beberapa guru kelas unggulan.

- b. Tempat (place) yaitu sumber data yang menyajikan tentang kondisi yang berlangsung di tempat penelitian.
- c. Sumber data yang berupa paper, data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip, atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.<sup>7</sup>

- a. Pengumpulan data dengan observasi

Dalam Sugiono, Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>8</sup> Macam-macam observasi:

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal, 308.

<sup>7</sup> Ibid. hal. 309

<sup>8</sup> Ibid. hal. 310

### 1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi p[artisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>9</sup>

Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang tyerus terang dan tersamar, observasi yang lengkap.<sup>10</sup>

### 2) Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang ataun tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid. hal 311

<sup>11</sup> Ibid. hal 312

### 3) Observasi tak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>12</sup>

#### b. Pengumpulan data dengan wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>13</sup> Macam-macam wawancara:

- 1) Wawancara terstruktur (structured interview)
- 2) Wawancara semi terstruktur (semistructure interview)
- 3) Wawancara tak berstruktur (unstructured interview)<sup>14</sup>

#### c. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

---

<sup>12</sup> Ibid. hal. 313

<sup>13</sup> Ibid. hal. 317

<sup>14</sup> Ibid. hal. 319-320

dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

#### d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>16</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data

---

<sup>15</sup> Ibid. 329

<sup>16</sup> Ibid. hal. 330

kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>17</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

Proses analisis data:

a. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>19</sup>

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

---

<sup>17</sup> Ibid. hal. 333-334

<sup>18</sup> Ibid. hal. 335

<sup>19</sup> Ibid. hal. 336

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>20</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu<sup>21</sup>.

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	a) Perpanjangan keikutsertaan b) Ketekunan pengamat c) Triangulasi d) Pengecekan sejawat e) Kecukupan referensial f) Kajian kasus negatif g) Pengecekan anggota
Kepastian	h) Uraian rinci
Kebergantungan	i) Audit kebergantungan
Kepastian	j) Audit kepastian

### a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

<sup>20</sup> Ibid. hal. 337

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal 326-338

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- (1) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- (2) membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti.
- (3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b) Ketekunan/kejegan pengamatan

Kejegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan ruang lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dengan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- (1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- (2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- (3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- (1) Menyediakan pandangan kritis,
- (2) mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif),
- (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya,
- (4) melayani sebagai pembanding.

e) Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan

kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

f) Pengecekan anggota

Pengumpulan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

g) Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

h) Auditing

Penelusuran audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiskal.

Klasifikasi itu dapat dilakukan seperti yang diselenggarakan oleh Halpern sebagai berikut:

- (1) *Data mentah*, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto, dan semacamnya serta hasil survei.
- (2) *Data yang direduksi dan hasil analisis data*, termasuk di dalamnya penulis secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat per satuan seperti kartu, ikhtisar data kuantitatif (jika ada), dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep dan semacamnya.
- (3) *Rekonstruksi data dan hasil sintesis*, termasuk didalamnya struktur kategori: tema, definisi, dan hubungan-hubungannya; temuan dan kesimpulan; dan laporan akhir dan hubungannya dengan kepustakaan mutakhir, integrasi konsep hubungan dan penafsirannya.
- (4) *Catatan tentang proses penyelenggaraan*, termasuk didalamnya catatan metodologi: prosedur, desain, strategi, rasional; catatan tentang keabsahan data: berkaitan dengan derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian; dan penelusuran audit.
- (5) *Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan*, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi: catatan reflektif dan motivasi; dan harapan: harapan dan peramalan.
- (6) *Informasi tentang pengembangan instrumen*, termasuk berbagai formulir yang digunakan untuk peninjauan, jadwal pendahuluan, format pengamat dan survei.

## 8. Tahap-Tahap Penelitian

### a. Tahap pra-Lapangan

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian
- 2) Memilih Lapangan Penelitian
- 3) Mengurus Perizinan
- 4) Menjajaki dan Menilai Lapangan
- 5) Memilih dan Memanfaatkan Informan
- 6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
- 2) Memasuki Lapangan
- 3) Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data.

### c. Tahap Analisis Data dan Interpretasi Data.

#### 1) Analisis Data

Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data<sup>22</sup>, yaitu:

#### a) Analisa Domein

Ada enam tahap yang dilakukan dalam analisis domein yaitu: (1) memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari sembilan hubungan semantik yang tersedia : hubungan: termasuk, spasial, sebab-akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat-tujuan, urutan, dan memberi atribut atau memberi nama; (2)

---

<sup>22</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal 149-151

menyiapkan lembar analisis domein; (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir, untuk memulainya.; (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan; (5) mengulangi usaha pencarian domein sampai semua hubungan semantik habis; dan (6) membuat daftar domein yang ditemukan (teridentifikasi)

b) Analisis Taksonomi

Tujuh langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi yaitu: (1) memilih satu domein dianalisis; (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domein itu; (3) mencari tambahan istilah bagian; (4) mencari domein yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domein yang sedang dianalisis; (5) membentuk taksonomi sementara; (6) mengadakan wawancara terfokus untuk mencetak analisis yang telah dilakukan; (7) membangun taksonomi secara lengkap.

c) Analisis Komponen

delapan langkah yang dilakukan dalam analisis komponen yaitu: (1) memilih domein yang akan dianalisis; (2) mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan; (3) menyiapkan lembar paradigma; (4) mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai; (5) menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu; (6) menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang

tidak ada; (7) mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data; (8) menyiapkan paradigma lengkap.

d) Analisis Tema

Tujuh cara untuk menemukan tema: (1) melebur diri; (2) melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan; (3) menemukan perspektif yang lebih luas melalui pencarian domein dalam pemandangan budaya; (4) menguji dimensi kontras seluruh domein yang telah dianalisis; (5) mengidentifikasi domein terorganisir; (6) membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domein; (7) mencari tema universal, dipilih satu dari enam topik: konflik sosial, kontradiksi budaya, teknik kontrol sosial, hubungan sosial pribadi, memperoleh dan menjaga status dan memecahkan masalah, Sesuai topik penelitian maka yang dipilih adalah memecahkan masalah.

2) Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> *ibid.*, hal. 151

